

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI MENULIS BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA DI ERA DIGITAL

THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY ON INDONESIAN WRITING COMPETENCE AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN THE DIGITAL ERA

Riska¹⁾, Muthia Al Khairiah²⁾, Nurul Aliyah³⁾

¹Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, riskariska7713@gmail.com

²Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, muthiaalkhaeriah@gmail.com

³Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, nurulaliyah2501@gmail.com

*Correspondence to: muthiaalkhaeriah@gmail.com

Article History:	Received 19 Juli 2026	Revision 8 September 2026	Accepted 8 September 2026	Published 8 September 2026
-------------------------	--------------------------	------------------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstrak

Arus teknologi digital mengubah total cara mahasiswa mencari informasi, berinteraksi, serta menyusun karya tulis dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Keahlian digital yang mencakup kemampuan mencari, menyeleksi, hingga membuat informasi secara kritis dipandang krusial dalam mendongkrak kemahiran menulis. Sayangnya, riset yang merangkum hubungan kedua aspek tersebut pada mahasiswa di Indonesia masih sangat langka. Studi ini dirancang untuk membedah dampak literasi digital pada kecakapan menulis Bahasa Indonesia mahasiswa, memetakan ranah yang paling dominan, serta merumuskan dampaknya bagi sistem perkuliahan di kampus. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (library research), riset ini mengaji literatur nasional maupun internasional menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelaahan membuktikan bahwa kecakapan digital membawa dampak positif melalui empat ranah: akses sumber informasi, penyaringan kritis, kemahiran teknis mengolah teks, serta ruang kolaborasi daring. Kendati demikian, muncul tantangan berupa tingginya ketergantungan pada alat tulis otomatis serta maraknya pemakaian bahasa santai yang berisiko merusak aturan bahasa baku. Riset ini menyarankan adanya penyusunan materi literasi digital yang terencana dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di tingkat universitas.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemahiran Menulis, Bahasa Indonesia, Era Teknologi

Abstract

The wave of digital technology has fundamentally transformed how university students seek information, interact, and draft written assignments for Indonesian language courses. Digital competencies—encompassing the ability to critically search for, select, and create information—are considered crucial for enhancing writing proficiency. Unfortunately, research examining the relationship between these two aspects among Indonesian university students remains scarce. This study aims to analyze the impact of digital literacy on students' Indonesian writing skills, identify the most dominant areas of influence, and formulate implications for university-level instruction. Adopting a descriptive qualitative approach via a literature review, the study examines both national and international literature using the Miles and Huberman interactive model. The findings demonstrate that digital competencies yield positive effects across four domains: access to information sources, critical filtering, technical text-processing skills, and online collaboration spaces. However, challenges have emerged, specifically a heavy reliance on automated writing tools and the prevalence of casual language usage, which risk undermining standard language rules. The study recommends the development of structured digital literacy materials for university-level Indonesian language courses.

Keywords: Digital Literacy, Writing Skills, Indonesian Language, Technology Era

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mengubah secara drastis cara mahasiswa belajar, terutama dalam mencari referensi, berkomunikasi, dan menyusun karya tulis. Mahasiswa saat ini dituntut untuk menguasai literasi digital dengan baik. Tujuannya agar mereka tidak hanya pasif menerima informasi dari internet, melainkan mampu mengolahnya menjadi tulisan yang bermutu. Keahlian menulis ini menjadi kompetensi dasar yang krusial dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan, baik saat menyusun makalah ilmiah maupun ketika berinteraksi di media digital yang makin luas.

Hubungan antara kecakapan digital dan kemampuan menulis sebenarnya telah banyak diteliti dari bermacam perspektif. Sebagai contoh, Erwin dan Mohammed (2022) menggarisbawahi bahwa status mahasiswa sebagai digital natives tidak menjamin mereka langsung mahir teknologi; bimbingan khusus tetap diperlukan untuk mengasah literasi digital mereka. Di sisi lain, riset dari Emidar dkk. (2023) memperlihatkan bahwa kombinasi antara literasi digital dan kemahiran menulis punya dampak besar bagi mahasiswa calon pendidik, khususnya saat menyusun materi ajar. Terkait penulisan ilmiah, Nurhayati dkk. (2024) mengingatkan mahasiswa agar menggunakan teknologi secara bijak demi menjaga keaslian karya mereka. Sementara itu, Kurnia (2021) melihat bahwa kemampuan literasi digital ini juga tecermin ketika mahasiswa mempraktikkan penulisan artikel opini di media online.

Jika melihat peta yang lebih luas, penelitian seputar literasi digital di Indonesia ternyata memperlihatkan tren yang bervariasi. Riset dari Darmawan dkk. (2025) menemukan bahwa kecakapan digital ini berdampak positif pada ketajaman berpikir kritis mahasiswa. Namun di sisi lain, Ananda dkk. (2026) mengingatkan adanya risiko pergeseran norma bahasa di dunia maya. Bebasnya ruang digital memicu maraknya penggunaan bahasa santai dan singkatan yang berlebihan. Hal ini dikhawatirkan bisa merusak pemahaman mahasiswa terhadap standar bahasa baku di lingkungan kampus. Berbagai temuan tersebut membuktikan bahwa kehadiran teknologi digital membawa dampak ganda, yakni sebagai peluang sekaligus tantangan dalam melatih kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sayangnya, mayoritas riset terdahulu masih mengulas kecakapan digital dan kemampuan menulis sebagai dua hal yang terpisah. Ada pula yang menelitinya secara umum pada tingkat sekolah tertentu saja. Belum banyak studi yang secara spesifik merangkum ranah literasi digital apa saja yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Riset yang menyatukan unsur pencarian informasi, analisis kritis, keahlian teknis membuat naskah, hingga kerja sama daring ke dalam satu wadah analisis masih tergolong langka. Celah kosong inilah yang menjadi poin kebaruan sekaligus pembeda utama dalam studi yang dilakukan sekarang.

Pada dasarnya, kemahiran menulis Bahasa Indonesia dengan benar merupakan cerminan identitas akademik sekaligus sarana komunikasi ilmiah yang krusial bagi kalangan mahasiswa (Muslich, 2008). Namun, arus transformasi digital memaksa mahasiswa untuk adaptif dalam belajar dan berkarya. Mereka harus mampu mengoptimalkan teknologi digital secara bijak, termasuk saat menyusun tulisan (Enyanto dkk., 2024). Berangkat dari latar belakang tersebut, studi ini dirancang untuk mencapai beberapa sasaran utama. Pertama, memetakan apa saja aspek literasi digital yang berdampak pada kecakapan menulis Bahasa Indonesia mahasiswa. Kedua, menguraikan bagaimana tiap-tiap aspek tersebut memengaruhi mutu tulisan yang dihasilkan. Terakhir, merumuskan dampak atau kontribusi dari temuan ini bagi metode pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di tengah perkembangan era digital.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengandalkan metode studi kepustakaan (*library research*). Pemilihan pendekatan tersebut didasari oleh tujuan utama riset, yakni untuk mendalami sekaligus memadukan pola keterkaitan antara kecakapan digital dengan kemampuan menulis Bahasa Indonesia berdasarkan data dari riset-riiset terdahulu. Jadi, fokusnya bukan pada pengujian statistik atas variabel tertentu pada kelompok subjek baru. Adapun yang menjadi objek pembahasan dalam kajian ini berpusat pada indikator kemampuan menulis serta aspek literasi digital, baik yang merujuk pada fenomena mahasiswa di dalam negeri maupun literatur internasional yang sejalan.

Riset ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data tersebut dihimpun dari berbagai artikel jurnal ilmiah, baik skala nasional maupun internasional, serta prosiding seminar dan buku referensi terkait. Seluruh literatur yang dipilih berfokus pada ranah

kecakapan digital, pendidikan bahasa, serta linguistik yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026). Selain itu, acuan yang diambil dipastikan sejalan dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas. Untuk proses pengumpulannya sendiri, studi ini menerapkan teknik dokumentasi yang meliputi pelacakan, penelaahan mendalam, hingga pencatatan poin penting secara sistematis yang relevan dengan arah penelitian.

Dalam proses pelacakan dan penerjemahan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*). Guna mempermudah pengelompokan temuan, proses ini dibantu dengan instrumen berupa kartu data atau matriks literatur. Klasifikasi dilakukan berdasarkan aspek kecakapan digital, indikator di lapangan, serta dampaknya pada kemampuan menulis. Selanjutnya, tahapan pengolahan data mengadopsi model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, hingga penarikan serta pengujian kesimpulan. Pada fase reduksi, informasi dipilah secara selektif dengan fokus pada keterkaitan antara kecakapan digital dan tulisan mahasiswa. Data yang lolos pemilahan kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel sintesis agar polanya lebih mudah dibaca dan ditarik kesimpulan sesuai target studi. Sementara itu, keabsahan data dikontrol lewat teknik triangulasi sumber. Caranya adalah dengan mengomparasikan berbagai hasil riset yang memiliki variasi metode serta latar belakang berbeda demi menjamin konsistensi kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kompilasi dari beragam penelitian sebelumnya, dampak dari kecakapan digital terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam empat ranah utama. Keempat ranah tersebut meliputi akses serta optimalisasi informasi digital, penelaahan kritis terhadap sumber, kemahiran teknis dalam menyusun teks digital, hingga kegiatan kolaborasi dan publikasi karya secara online. Penjelasan ringkas mengenai keempat ranah tersebut dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kompilasi Ranah Kecakapan Digital yang Berdampak pada Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Mahasiswa

Ranah Kecakapan Digital	Indikator/Contoh Praktik	Analisis Dampak terhadap Kemampuan Menulis
Akses dan optimalisasi sumber informasi digital	Pelacakan jurnal online, e-book, basis data ilmiah, serta video edukasi.	1. Kemudahan dalam menjangkau jurnal ilmiah dan basis data daring terbukti memperluas cakrawala referensi mahasiswa. Dampaknya, karya tulis yang dibuat memiliki dasar pemikiran yang kuat serta pilihan kosakata yang jauh lebih variatif (Erwin & Mohammed, 2022). 2. Pemanfaatan platform digital dalam perkuliahan ikut mempertajam pemahaman literasi multimodal. Hal ini membantu mahasiswa menyusun teks dengan sistematis dan acuan pustaka yang lebih beragam (Kardika dkk., 2023).
Penelaahan kritis terhadap informasi digital	Validasi tingkat kredibilitas referensi, pemeriksaan kebenaran fakta, serta analisis reputasi jurnal ilmiah.	1. Keahlian dalam memilah keabsahan referensi digital berkontribusi langsung pada ketajaman daya pikir kritis mahasiswa. Kemampuan ini sangat krusial dalam membedah argumen dan menyaring data sebelum dituangkan ke naskah (Darmawan dkk., 2025). 2. Kecakapan mengevaluasi sebuah informasi turut meminimalkan kesalahan data serta penggunaan sumber yang bias. Hal ini penting agar bobot argumen dalam tulisan ilmiah tidak menurun (Isabella dkk., 2023).
Kemahiran teknis dalam menyusun teks digital	Penggunaan program pengolah kata, aplikasi manajemen referensi (seperti	1. Integrasi antara literasi digital dan keterampilan menulis memberikan efek yang signifikan dalam membantu mahasiswa

	Mendeley), serta perangkat lunak berbasis AI	memproduksi materi tulisan yang terstruktur rapi serta taat kaidah kebahasaan (Emidar dkk., 2023). 2. Kehadiran perangkat digital dalam penulisan ilmiah memang mempercepat penyelesaian draf naskah. Namun, pemakaian yang mengabaikan aspek etika justru berisiko merusak orisinalitas serta akurasi tata bahasa (Nurhayati dkk., 2024).
Kolaborasi dan publikasi karya secara online	Pembuatan blog, partisipasi di forum ilmiah, aktivitas media sosial, serta jurnal mahasiswa daring.	1. Praktik mengarang artikel opini di media digital melatih mahasiswa untuk memaparkan ide secara runtut sekaligus mendapatkan masukan dari pembaca. Proses ini pada akhirnya ikut mendongkrak kecakapan literasi digital mereka dalam menulis (Kurnia, 2021). 2. Optimalisasi media sosial secara produktif untuk mendiskusikan dan membagikan tulisan terbukti menumbuhkan gairah menulis serta memperluas relasi akademik mahasiswa (Sulolipu dkk., 2025).

Pembahasan

Aspek pertama yang menjadi landasan utama dalam memperkaya ide dalam tulisan mahasiswa adalah akses dan pemanfaatan sumber data digital. Kemudahan dalam menjangkau jurnal, buku elektronik, hingga basis data ilmiah memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan rujukan yang lebih luas serta kekinian, melampaui keterbatasan literatur cetak (Erwin & Mohammed, 2022; Kardika dkk., 2023). Jika sumber yang digali makin bervariasi, maka wawasan dan pilihan kosakata mahasiswa saat menyusun naskah pun akan makin melimpah. Meski begitu, ketersediaan data yang melimpah ini harus dibarengi dengan keahlian menyaring informasi. Tujuannya agar karya tulis yang dibuat tetap fokus pada topik utama dan tidak sekadar menjadi kumpulan data yang tidak terarah.

Aspek kedua, yaitu penilaian kritis terhadap sebuah informasi, memegang peran besar dalam menentukan bobot argumen sebuah karya tulis ilmiah. Menurut riset Darmawan dkk. (2025), kecakapan digital yang matang membantu mahasiswa mengasah ketajaman berpikir mereka, terutama dalam membedah dan menimbang opini sebelum dijadikan dasar tulisan. Keahlian ini sangat krusial karena internet menyediakan informasi dengan tingkat kebenaran yang acak. Tanpa kemampuan menyaring yang baik, mahasiswa rentan membuat karya tulis yang bersumber dari data keliru atau sepihak (Isabella dkk., 2023). Oleh sebab itu, sikap kritis ini bekerja seperti saringan yang menjaga tulisan mahasiswa agar tetap akurat dan objektif.

Aspek ketiga, yaitu kemahiran teknis dalam membuat teks digital, ternyata membawa dampak yang bermata dua. Di satu sisi, penguasaan program pengolah kata, aplikasi manajemen referensi, dan teknologi pintar bisa mempercepat kerja mahasiswa serta menghasilkan struktur tulisan yang lebih rapi (Emidar dkk., 2023). Namun di sisi lain, Nurhayati dkk. (2024) mengingatkan bahwa pemakaian teknologi seperti AI generatif harus dibarengi dengan kesadaran etis. Jangan sampai teknologi justru menggantikan proses berpikir mahasiswa sepenuhnya, karena ketergantungan ini bisa merusak keaslian karya dan menurunkan pemahaman terhadap aturan bahasa yang benar. Kekhawatiran tersebut sejalan dengan riset Ananda dkk. (2026). Mereka menemukan bahwa kebebasan di dunia maya memicu maraknya bahasa santai dan singkatan. Jika gaya komunikasi informal ini terbawa ke tugas-tugas kuliah, standar Bahasa Indonesia yang baku dan resmi bisa menjadi kabur.

Aspek keempat berkaitan dengan kerja sama dan publikasi karya secara daring. Bagian ini memperlihatkan betapa pentingnya masukan dari orang lain dalam mengasah kemampuan menulis. Kurnia (2021) menemukan bahwa kebiasaan menulis artikel opini di platform digital bisa melatih mahasiswa merangkai ide secara teratur. Melalui cara ini, mereka juga mendapatkan komentar langsung dari pembaca yang memicu perbaikan tulisan secara terus-menerus. Selain itu, Sulolipu dkk. (2025) menambahkan bahwa menggunakan media sosial secara positif dapat mendongkrak semangat menulis serta memperluas relasi akademik mahasiswa. Kehadiran ruang kolaboratif seperti ini mengubah proses

menulis yang tadinya terasa searah menjadi sebuah ruang diskusi. Efek positifnya, mahasiswa akan tertantang untuk selalu meningkatkan keahlian menulis mereka.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa di media sosial memiliki keterkaitan sosiopragmatik yang sangat kuat dan berdampak negatif secara linier terhadap perilaku komunikasi di kehidupan nyata. Pelanggaran kontrol moral di dunia maya yang tecermin dari dominasi strategi bald on record serta pelanggaran maksim kerendahan hati telah mengikis empati sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Manifestasi konkretnya di kehidupan nyata meliputi peningkatan sensitivitas konflik, kesulitan meregulasi emosi, serta ketidakmampuan memahami ekspresi nonverbal saat berinteraksi secara langsung. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga untuk menyelenggarakan bimbingan etika berbahasa secara berkelanjutan demi membangun kembali moralitas tutur kata siswa di era digital.

KESIMPULAN

Kumpulan dari berbagai riset terdahulu membuktikan bahwa kecakapan digital membawa dampak positif yang besar bagi kemahiran menulis Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Pengaruh ini bekerja melalui empat ranah utama, yaitu kemudahan akses informasi, ketajaman menyaring berita, kemahiran teknis mengolah teks, serta ruang publikasi bersama di dunia maya. Semua aspek ini saling mendukung agar mahasiswa bisa menciptakan karya tulis yang kaya referensi, kritis, terstruktur, serta mendapat masukan yang membangun dari pembaca. Kendati demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menyimpan tantangan tersendiri. Beberapa di antaranya adalah risiko ketergantungan pada alat tulis otomatis dan kebiasaan memakai bahasa santai yang bisa merusak aturan tata bahasa baku jika mahasiswa tidak jeli melihat situasi. Oleh sebab itu, kampus perlu memasukkan literasi digital secara terencana ke dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Langkah ini bisa diwujudkan melalui pelatihan menyaring sumber informasi yang valid, edukasi penggunaan teknologi pintar secara etis, hingga penyediaan platform diskusi menulis daring. Melalui upaya tersebut, mahasiswa diharapkan dapat memaksimalkan teknologi tanpa harus kehilangan identitas dan kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Z. R. R., Buulolo, Y., Nasution, F. M., Tampubolon, R. S., & Handayani, D. (2026). Pengaruh teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11536–11543.
- Darmawan, D., Syamsiyah, N., Alhasna, A. A., & Wafi, A. (2025). Telaah pustaka peran literasi digital dalam membangun daya pikir kritis mahasiswa masa kini. *Jejakdigital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.63822/K8qdjp29>
- Emidar, Indriyani, V., & Gustia Ningsih, A. (2023). The effect of digital literacy and writing skills on the skills of developing teaching materials for prospective teacher students. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 856–872. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11457>
- Enyanto, M. E., Akbar, A. B., & Rachman, F. I. (2024). Peran literasi digital dalam pencapaian SDGs 2030: Perspektif pendidikan & pengembangan masyarakat. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6).
- Erwin, K., & Mohammed, S. (2022). Digital literacy skills instruction and increased skills proficiency. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 6(2), 323–332. <https://doi.org/10.46328/ijtes.364>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Isabella, S. M. S., Suryati, & Hamim, S. A. (2023). Peningkatan kemampuan literasi digital pada mahasiswa dalam pengembangan organisasi dan kepemimpinan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 85–93. <https://doi.org/10.36982/JAM.V7I2.3130>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, M. D. (2021). Kompetensi literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel opini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 175–179.

- Muslich, M. (2008). *Tata bentuk bahasa Indonesia: Kajian ke arah tatabahasa deskriptif*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, E., Suyatno, S., Sodik, S., & Roni, R. (2024). Literasi digital dalam penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226–236. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>
- Riyanti, A., & Lapasau, M. (2023). Pengaruh penggunaan media digital dalam menulis artikel populer pada mata kuliah bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 22–31.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulolipu, A. A., Wahid, A., Ram, S. W., Nur, H., & Paramita, D. A. (2025). Penguatan literasi digital bagi mahasiswa pascasarjana melalui pemanfaatan media sosial secara produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–32.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.